



Analisis Nilai Prososial Anak Usia Dini dalam Film Animasi “Nussa The Movie”

Nadzira Salma Fauziyah, Aep Saepudin*

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 27/10/2023

Revised : 12/12/2023

Published : 23/12/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 115 – 120

Terbitan : Desember 2023

ABSTRAK

Anak-anak saat ini lebih suka melihat *handphone* dari pada mendengarkan ceramah dari ibu mereka sendiri. *Handphone* adalah bagian dari kehidupan kita saat ini. Termasuk kehidupan anak-anak kita, penggunaan *handphone* oleh anak-anak di bawah usia 18 bulan bukanlah suatu kebiasaan yang baik. Anak-anak biasanya meminjam *handphone* karena ingin melihat youtube. Dari youtube anak maupun orang dewasa dapat belajar banyak hal. Terutama sikap prososial yang diajarkan pada film yang ada di youtube. Di Youtube banyak sekali tontonan anak usia dini, salah satu nya adalah film yang diperankan oleh Nussa dan Rara. Film ini sangat cocok untuk anak usia dini, karena pemerannya yang usianya tidak jauh dengan anak-anak. Penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat, gambaran umum dari film animasi Nussa The Movie, nilai-nilai prososial yang terkandung dalam film animasi Nussa The Movie dan relevansi film animasi Nussa The Movie.

Kata Kunci : *Analisis Semiotika; Nilai Prososial; Nussa The Movie.*

ABSTRACT

Today's children prefer to look at cellphones rather than listen to lectures from their own mothers. Cellphones are part of our lives today. Including the lives of our children, the use of mobile phones by children under the age of 18 months is not a good habit. Children usually borrow cellphones because they want to watch YouTube. From YouTube, children and adults can learn many things. Especially the prosocial attitude that is taught in films on YouTube. On Youtube there are lots of shows for early childhood, one of which is the film starring Nussa and Rara. This film is perfect for young children, because the cast is not far from the children. This research is a qualitative method using descriptive semiotic analysis. The results of the study show that there is a general description of the animated film Nussa The Movie, the prosocial values contained in the animated film Nussa The Movie and the relevance of the animated film Nussa The Movie.

Keywords : *Semiotic Analysis; Prosocial Values; Nussa The Movie.*

@ 2023 Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud, Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Menurut Adnan & Rachman 2019, anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan bersifat unik, aktif, dan berbeda dengan anak pada umumnya, periode anak usia dini dari usia 0-6 tahun dikenal dengan sebutan *Golden Age* (Adnan & Rachman, 2019). Masa *Golden Age* ini sangat membutuhkan perhatian khusus untuk perkembangan dan pertumbuhannya. Ada beberapa aspek perkembangan otak pada masa *Golden Age* yang perlu diperhatikan. Aspek-aspek tersebut adalah: motorik kasar, motorik halus, kognitif, bahasa, dan interaksi sosial (Nurkamelia, 2019).

Menurut Raharjo (2015), perkembangan fungsi dan kemampuan kejiwaan manusia pada masa kanak-kanak diawali dengan perkembangan fungsi sensori kanak untuk melakukan pengamatan (Raharjo & Khotimah, 2017). Anak-anak mengalami kecepatan fungsi sensorik dan pengamatan karena mereka menjadi semakin sensitif dan kritis ketika melihat lingkungannya. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam membekali anak dengan perilaku yang baik, salah satunya perilaku prososial. Perilaku sosial meliputi meniru, kompetisi, kerja sama, simpati, empati, dukungan sosial, berbagi, dan keakraban (Akilasari *et al.*, 2015). Disisi lain, perilaku non-sosial meliputi agresi, negativisme, perilaku mencari kekuasaan, keegoisan, merusak, dan prasangka.

Menurut Notoadmojo (2010), perilaku merupakan respon manusia terhadap rangsangan dari luar dan dipengaruhi oleh faktor dalam diri manusia (sikap, emosi, genetik, pengalaman, dan lain-lain) dan lingkungan sekitar (kebiasaan, nilai, etika, kekuasaan, bujukan/paksaan dari luar, dan lain-lain) (Notoadmojo, 2010). Pengelompokan berdasarkan karakteristik tersebut merupakan sarana bagi anak untuk belajar dan bersosialisasi dengan lingkungan bermainnya. Inilah sebabnya mengapa peran orang tua dan guru sangat penting dalam membimbing anak menuju perilaku positif. Secara khusus, ini adalah bimbingan menuju perilaku prososial (Nurjanah *et al.*, 2022).

Oleh karena itu, untuk mengedukasi anak-anak tentang perilaku prososial, mereka membutuhkan media yang mudah dimengerti oleh mereka. Ada banyak media untuk anak-anak, salah satunya adalah film. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film memiliki dua arti (Yuwandi, 2018). Pertama, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid, diperuntukkan bagi gambar negatif (untuk dibuat potret) atau gambar positif (untuk dipertunjukkan di bioskop) (Febriyanti, 2023). Kedua, film didefinisikan sebagai lakon visual yang hidup (naratif). Sebagai sebuah industri, sinema adalah bagian dari produksi ekonomi masyarakat dan harus dilihat dalam kaitannya dengan produk lainnya (Nadya Khoirul Jannah, 2022).

Film tidak hanya untuk tujuan hiburan, tetapi juga untuk mengajarkan perilaku prososial pada anak (Anggraeni, 2021). Salah satu film yang mengajarkan perilaku prososial pada anak adalah film animasi berjudul "Nussa The Movie".

"Nussa The Movie" merupakan film animasi keluarga Indonesia tahun 2021 yang diproduksi oleh The Little Giant dan Visinema Pictures. Film ini merupakan adaptasi dari serial animasi kanal YouTube "Nussa Official" yang muncul pada 8 November 2018. Kemunculan film animasi 'Nussa The Movie' ini populer dikalangan anak-anak karena adanya dua tokoh utama Nussa dan Rara dalam film animasi ini. Film kartun Nussa dan Rara merupakan salah satu film animasi yang populer di kalangan anak-anak, karena menggambarkan kehidupan sehari-hari anak-anak dan konflik yang muncul antara keluarga, persahabatan dan kasih sayang antar saudara. Konflik-konflik kecil dalam animasi ini biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkan niat baik untuk mengatasi konflik-konflik tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana nilai-nilai Prososial dalam Film Animasi Nussa The Movie?". Selanjutnya rangkaian tujuan dari rumusan masalah : (1) Untuk mengetahui gambaran umum dari film animasi "Nussa The Movie"; (2) Untuk menganalisis nilai-nilai prososial anak usia dini yang terdapat dalam Film Animasi "Nussa The Movie"; (3) Untuk menganalisis relevansi dari nilai-nilai prososial anak usia dini dalam Film Animasi "Nussa The Movie" terhadap perkembangan aspek prososial anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Para peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang hasil penelitiannya tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode kuantitatif lainnya. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan suatu peristiwa atau fenomena. Penelitian ini akan digunakan untuk menjelaskan perilaku prososial dalam film animasi berjudul 'Nussa The Movie'.

Metode kualitatif ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati, sehingga dapat menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang selengkap-lengkapnyanya dan sedalam-dalamnya pula. Melalui penelitian kualitatif ini, peneliti dapat menganalisa subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis teknik semiotika deskriptif. Teknik analisis semiotika deskriptif adalah *descriptive* semiotic adalah lingkup semiotika yang membahas tentang semiotika tertentu, misalnya sistem tanda tertentu atau bahasa tertentu, secara deskriptif. Berhubung objek yang diteliti berupa film. Maka dalam penelitian ini, penulis dengan cermat memperhatikan semua isi yang terkandung baik itu kata-kata, adegan, gerak gerik tubuh, serta istilah-istilah yang dipakai sehingga diketahui bagaimana nilai prososial terhadap anak digambarkan dalam film tersebut serta mengetahui bentuk bentuk nilai prososial terhadap anak dalam film tersebut.

Terdapat beberapa sumber dari skripsi tersebut, peneliti mengambil sumber data primer dan sumber data sekunder: (1) Sumber Data Primer, Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu dengan menganalisis objek penelitian, yaitu adegan-adegan (*scene*) yang terdapat dalam Film Animasi Nussa The Movie; (2) Sumber Data Sekunder, Data sekunder adalah data pendukung yang diambil dari sumber lain, seperti: buku-buku teori, jurnal, majalah, dan juga situs yang terkait dengan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil dan pembahasan di bahas juga mengenai gambaran umum yang ada di dalam film tersebut, gambaran umum terdapat profil film, Sinopsis, serta pemeran pengisi suara. Pada bagian pertama yaitu profil film, yang ada di profil film yakni pembuatan film tersebut. Pembuatan Animasi ini diharapkan dapat menjadi simbol animasi karya Indonesia yang tidak kalah terkenal dengan animasi buatan luar negeri. Salah satu alasan studio The Little Giant dan Stripe Production mengambil nama project animasi yakni Nussa. Sebuah film animasi 3D berjudul "Nussa The Movie" dibuat oleh MD Pictures dan Falcon Pictures. Film animasi Nussa The Movie menjadi film Indonesia 2021 pertama yang tayang di bioskop tanah air.

Serta pengisi suara yakni menurut Cambridge Dictionary (2023) pengisi suara atau voice actor adalah orang yang memberikan suaranya (mengisi suaranya) untuk karakter kartun, radio, televisi, drama suara, permainan, pertunjukkan boneka, dan acara lainnya. Untuk menjadi pengisi suara atau voice actor diperlukan kemampuan yang baik dalam menyesuaikan suaranya dengan tokoh animasi 105 yang diperankan, karena hal tersebut dapat mempengaruhi peran tokoh animasi tersebut dan kenyamanan bagi penonton film dalam mendengarkannya dalam film.

Hasil dan pembahasan penelitian ini menjelaskan nilai prososial yang ada pada film animasi Nussa The Movie. Peneliti akan memfokuskan pada empat aspek diantaranya yaitu, berbagi, kerjasama, persahabatan serta menolong. Di dalam film tersebut yang peneliti lihat hanya ada aspek yang menonjol di dalam film animasi Nussa The Movie.

Dari yang peneliti amati selama menonton tayangan film animasi Nussa The Movie, peneliti mendapatkan empat aspek di dalam film animasi Nussa The Movie. Adapun penjelasan dari film animasi Nussa The Movie.

Tabel 1. Nilai-Nilai Prososial dalam Film Animasi Nussa The Movie

No	Aspek	Jumlah Scene	Menit ke -
1	Berbagi	8 scene	10.43, 41.52, 51.40, 1.06.05, 1.09.42, 1.11.20, 1.13.14, 1.15.06.
2	Kerjasama	3 scene	25.10, 27.11, 1.09.18.
3	Persahabatan	5 scene	08.12, 16.40, 01.00.35, 01.12.13, 01.24.20.
4	Menolong	6 scene	09.47, 26.36, 53.38, 58.05, 59.50, 01.36.00.

Film animasi Nussa The Movie sangat menarik perhatian semua khalayak. Terutama perhatian anak-anak. Awal kemunculan film Nussa dan Rara mendapatkan antusias yang sangat luar biasa dari masyarakat Indonesia karena film ini para orang tua merasa terbantu dengan adanya film yang mengandung nilai prososial yang patut untuk di contoh anak-anak.

Relevansi yang terjadi dalam film tersebut merupakan Film animasi “Nussa The Movie” sangat layak dijadikan media pembelajaran karena mengandung pesan moral yang beragam, mulai dari sosial, keagamaan, kemanusiaan, persahabatan, kerja keras, dan lain sebagainya. Perjuangannya tokoh Nussa, Rara, dan teman-teman yang lainnya dalam menuntut ilmu, semangatnya yang luar biasa, dan karakter nilai-nilai prososial yang begitu kental pantas dapat dijadikan teladan atau bahan pendukung pendidik dalam menyampaikan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya relevansi antara film animasi Nussa The Movie dengan nilai-nilai prososial. Pada film Nussa The Movie memberikan pengaruh yang positif bagi anak usia dini untuk memiliki perilaku prososial. Penanaman nilai-nilai prososial sangat penting dilakukan terutama pada usia dini, karena di periode usianya yang akan menentukan diri individu di tahap perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, melalui film animasi Nussa The Movie secara sederhana memberikan tayangan edukasi yang mengajarkan nilai-nilai prososial yang baik baginya untuk berada di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Adapun sebagai pendidik tentunya menginginkan peserta didiknya memiliki karakter yang baik. Maka penting bagi guru untuk memperhatikan media yang akan digunakan dalam menunjang pembelajaran. Tidak hanya melalui proyeksi media, tetapi guru juga harus mampu memberi teladan serta penekanan nilai karakter prososial anak usia dini.

Menurut Pawito (2007) berhubung objek yang diteliti berupa film maka dalam hal penelitian ini, penulis dengan cermat memperhatikan semua isi yang terkandung, baik itu kata-kata, adegan, gerak gerik tubuh, serta istilah-istilah yang dipakai sehingga diketahui bagaimana nilai prososial terhadap anak usia dini digambarkan dalam film tersebut serta mengetahui bentuk bentuk nilai prososial terhadap anak dalam film tersebut. Dengan demikian teknik analisa data yang akan dilakukan ialah sebagai berikut: (1) Dari hasil penyimakan, peneliti menyeleksi bagian-bagian yang sesuai dengan topik penelitian; (2) Tahap selanjutnya, peneliti mengelompokkan bagian-bagian yang menginterpretasikan nilai prososial terhadap anak usia dini; (3) Bagian yang telah dikelompokkan, dianalisis menggunakan teori semiotika deskriptif. Menentukan gambar yang berkaitan dengan nilai prososial. Menentukan menit ke berapa yang sesuai dengan nilai prososial. Kemudian menentukan dialog yang sesuai dengan nilai prososial; (4) Peneliti kemudian melakukan interpretasi atas hasil analisis tersebut berlandaskan pada konsep-konsep mengenai nilai prososial anak usia dini; (5) Tahap terakhir, peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini penulis melakukan proses analisis semiotika deskriptif pada Film Animasi Nussa The Movie yang berkaitan dengan nilai prososial anak usia dini. Peneliti hanya menganalisis, karena objek penelitiannya berupa file atau dokumen, dan tujuan penelitiannya pun tidak melibatkan orang lain, sehingga penelitian dapat berlangsung dimanapun pada saat mengamati Film Animasi Nussa The Movie.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Di gambaran umum film animasi Nussa The Movie, bahwa alur film yang terjadi di dalam film tersebut mudah dimengerti oleh anak usia dini. Serta pengisi suara yang sangat menarik perhatian bagi anak-anak karena visualisasinya yang menarik serta suasana dan perasaan yang dibangun oleh tokoh-tokoh dalam alur cerita dapat mempengaruhi penontonnya terutama dikalangan anak-anak.

Film animasi Nussa The Movie memiliki nilai perilaku prososial yang meliputi menolong, berbagi, kerjasama, jujur, berderma, persahabatan, menyelamatkan dan pengorbanan. Namun, untuk mengenalkan perilaku prososial pada anak usia dini, dalam film ini diperlukan bimbingan dari guru agar peserta didik dapat memahami pentingnya menerapkan nilai prososial dalam kehidupan.

Film animasi Nussa The Movie dinilai memiliki relevansi dengan perilaku prososial anak usia dini. Media film merupakan salah satu media proyeksi yang dianggap cukup efektif dalam membuat perubahan tingkah laku anak usia dini. Hal ini dikarenakan tokoh yang dilihat peserta didik menarik dan menyenangkan, adanya Film Nussa The Movie diharapkan mampu meningkatkan kualitas perilaku prososial pada peserta didik.

Daftar Pustaka

- Adnan, Z., & Rachman, H. A. (2019). *Pengembangan Panduan Pembelajaran Motorik Kasar Siswa Kelompok Bermain Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Kurikulum PAUD*. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/64299>
- Akilasari, Y., Risyak, B., & Sabdaningtyas, L. (2015). *Faktor Keluarga, Sekolah, dan Teman Sebaya Pendukung kemampuan Sosial Anak Usia Dini*. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Anggraeni, S. W. (2021). *Pengaruh Intensitas Menonton Film Kartun Anak-Anak Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2020/2021*. Universitas Jember.
- Febriyanti, W. M. (2023). *Perkembangan Film di Batavia tahun 1900 - 1942 dan Dampaknya terhadap gaya Hidup Masyarakat Batavia*. Univeesitas Lampung.
- Nadya Khoirul Jannah. (2022). Representasi Pesan Moral Remaja Dalam Film Animasi “Luca.” In *Suparyanto dan Rosad (2015)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurjanah, S., Rachmah, H., & Hakim, A. (2022). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRPGP)*, 2(1), 131–136. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v2i1.1429>
- Nurkamelia. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2). <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>

- Raharjo, S. S. C., & Khotimah, N. (2017). Kontribusi Tontonan Film Kartun Terhadap Perilaku Prososial Anak pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Medalem dan Sudimoro Sidoarjo Tahun Ajaran 2015/2016. *PAUD Teratai*, 6(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/issue/view/1134>
- Yuwandi, I. (2018). Analisis Sinematografi Dalam Film Polem Ibrahim Dan Dilarang Mati Di Tanah Ini [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh]. In *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5237/2/Izar Yuwandi.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5237/2/Izar%20Yuwandi.pdf)